

Alih Kode dan Campur Kode dalam Dialog Tokoh pada Cerita Webtoon “Day by Bae” Karya HAAI Episode 1-23

Ulil Hestining Dyastuti¹, Asropah², Mukhlis³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang

Received: Februari 15, 2023
Revised: Februari 17, 2023
Accepted: Februari 19, 2023
Publishonline: Februari 21, 2023

Keywords

Code Switching, Code Mixing, Webtoon

Contact

Ulil Hestining Dyastuti
ulilhesti@gmail.com
© 2022 The Author(s)

Abstract

The study aims to describe the type and the factor behind code switching and code mixing to a story in the Webtoon application titled “Day by Bae” by HAAI from episode 1—23. The data being researched is a character dialogue in the story that contains the code switching and the code mixing. The study uses a qualitative descriptive approach. The documentation method aided by note technique and data card used as data collection. Classifying all the data acquired by the type and the factor in the cause is the data analysis technique in this study. The data analysis results are explained with a descriptive using informal techniques. The form of code switching and code mixing that found in the “Day by Bae” story amounts to 164 data. The speaker, the person with whom you speak, the presence of a third person, the change from informal to formal, and the changed topic of conversation are factors that have caused the code switching. On the contrary, the speaker and the speaker’s personality, used popular terms, and being just prestigious are some of the factors behind the code mixing.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan faktor dibalik peralihan kode dan pencampuran kode ke cerita dalam aplikasi Webtoon berjudul “Day by Bae” karya HAAI dari episode 1—23. Data yang sedang diteliti adalah dialog tokoh dalam cerita yang berisi alih kode dan campur kode. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode dokumentasi dibantu oleh teknik catat dan kartu data digunakan sebagai pengumpulan data. Mengklasifikasi semua data yang diperoleh dari jenis dan faktor penyebabnya merupakan teknik analisis data dalam penelitian ini. Hasil analisis data diuraikan secara deskriptif menggunakan teknik informal. Wujud alih kode dan campur kode yang ditemukan dalam cerita “Day by Bae” berjumlah 164 data. Pembicara, lawan bicara, kehadiran orang ketiga, perubahan dari informal ke formal, dan topik pembicaraan yang berubah merupakan faktor-faktor yang menyebabkan peralihan kode. Sebaliknya, pembicara dan pribadi pembicara, penggunaan istilah populer, dan untuk sekedar bergengsi adalah beberapa faktor dibalik campur kode.

Kata kunci: Alih Kode, Campur Kode, Webtoon

Pendahuluan

Bahasa berperan penting di dalam keseharian manusia, terlebih dalam menjalankan segala aktivitas hidup. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi memberikan pengaruh besar

dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan manusia. Komunikasi tidak dapat terlepas dari sosiolinguistik yang mana mempelajari dan membahas perihal aspek-aspek

kemasyarakatan bahasa seperti variasi bahasa dan keterkaitannya dengan faktor-faktor sosial.

Keberagaman bahasa dapat memicu seseorang untuk beralih kode. Subroto dkk. (2002:11) mendefinisikan alih kode sebagai peralihan atau perpindahan suatu bentuk tuturan dari bahasa, variasi, atau dialek satu ke dialek lain. Alih kode memiliki peranan penting dalam komunikasi di masyarakat yakni menyesuaikan konteks saat proses komunikasi berlangsung dan menyesuaikan perubahan situasi tutur ketika ada orang ketiga dengan latar belakang berbeda terlibat dalam komunikasi itu. Oleh karena itu, alih kode lebih sering terjadi dalam situasi formal berbeda halnya dengan campur kode.

Seseorang dapat dikatakan telah melakukan campur kode apabila ia menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu (Sumarsono, 2002). Pada cerita “Day by Bae”, Sarmi selaku tokoh utama acap kali menyelipkan bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia karena latar belakangnya yang berasal dari Jawa Timur. Sedangkan teman-temannya kerap kali menyelipkan bahasa gaul atau bahasa asing dengan beragam alasan. Campur kode tidak dituntut dengan situasi formal dan sering kali terjadi dalam situasi informal atau santai. Hal itu juga menjadi peran penting campur kode dalam komunikasi di masyarakat.

Webtoon merupakan salah satu aplikasi komik gratis yang diluncurkan oleh LINE. Cerita-cerita berbagai genre dapat dibaca kapan saja di dalam aplikasi Webtoon. Salah satunya, cerita karya HAAI yang berjudul “Day by Bae” ini. Dikisahkan seorang gadis desa yang sedang menempuh perkuliahan di kota. Di samping belajar, ia memiliki tekad untuk memperluas usaha Ibunya sebagai tabib yang sering membuat jamu tradisional. Latar belakang itu lah yang membuat Sarmi kerap kali melakukan alih kode dan campur kode di berbagai kesempatan.

Suwito (dalam Chaer, 2004:114) membagi alih kode menjadi dua jenis yaitu alih kode intern (*inner code switching*) dan alih kode ekstern (*outer code switching*). Sementara itu, Suandi (2014:140—141) mengemukakan bahwa campur kode memiliki

tiga jenis: campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Kedua peristiwa itu, baik alih kode maupun campur kode dilatarbelakangi oleh faktor-faktor lain di samping tuntutan dari situasi. Jadi, seseorang melakukan alih kode atau campur kode bukan karena tidak menguasai suatu bahasa melainkan berkaitan dengan faktor dari luar hingga faktor dari dalam diri sendiri. Oleh karenanya, penelitian ini akan mengkaji perihal jenis-jenis alih kode dan campur kode yang ada di dalam cerita “Day by Bae” dari episode 1—23 beserta faktor penyebab terjadinya peralihan dan pencampuran kode tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mana pengumpulan data berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan berupa angka (Moleong, 2005:4). Sumber data dalam penelitian ini ialah cerita “Day by Bae” karya HAAI episode 1—23 yang ada dalam aplikasi Webtoon. Dialog antar tokoh yang terdapat alih kode dan campur kode dalam cerita itu merupakan data dalam penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi guna memperoleh data berwujud gambar dalam Webtoon. Sebelum melakukan pengklasifikasian, peneliti memilih teknik catat sebagai teknik pengumpulan data yang dibantu dengan kartu data untuk mengumpulkan dialog-dialog yang di dalamnya terdapat alih kode dan campur kode.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa langkah. *Pertama*, mengunduh aplikasi Webtoon dan membaca cerita “Day by Bae” yang ada di dalamnya dari episode 1—23. *Kedua*, mencatat dan menandai dialog-dialog yang mengandung alih kode dan campur kode. *Ketiga*, melakukan pengklasifikasian berdasarkan jenis-jenis dan faktor penyebab terjadinya. *Terakhir*, membuat kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan secara deskriptif dengan menggunakan teknik informal. Teknik penyajian informal merupakan penyajian hasil analisis data yang

dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa dan tidak berlebihan sehingga lebih mudah untuk dipahami (Sudaryanto, 1993:145; Kesuma, 2007:71).

Hasil dan Pembahasan

Wujud alih kode dan campur kode yang ditemukan dalam penelitian ini sejumlah 167 data. Berikut penjelasan perihal jenis-jenis beserta faktor penyebab alih kode dan campur kode.

A. Jenis-jenis Alih Kode

1. Alih Kode Intern (*Inner Code Switching*)

Peralihan kode yang terjadi antar bahasa sendiri merupakan alih kode intern. Ditemukan 40 data yang di dalamnya terjadi beberapa peralihan kode yang masih termasuk ke dalam jenis ini. Berikut merupakan beberapa contoh peralihan kode dari bahasa Jawa, bahasa gaul (slang), dan bahasa Betawi ke bahasa Indonesia.

Warga: Ibu bawain roti goreng. *Dimaem ngqih.*

Rendaru: *Widih, rajin bener lo.*

Sarmi: Ndaru... sumpah ya ini sakit banget.

Rendaru: *Ekspresimu lucu banget kalau kaget. Mamaku buat in bekal dobel nih. Makan bareng yuk, Hayu.*

Babe: Tahan dikit napa *sieh!!* Kayak gak pernah aja.

Arin: Emang ngapain malem-malem gini disuruh keluar Be..?

Babe: *Nih, anterin ke Abah Jamal ye, di rumah sakit yang ononoh...*

2. Alih Kode Ekstern (*Outer Code Switching*)

Disebut dengan alih kode ekstern apabila terdapat peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa asing atau sebaliknya. Dalam “Day by Bae” ditemukan enam data yang termasuk ke dalam jenis ini. Berikut data-data tersebut.

Arin: Wih, keren kayaknya aku bakal suka nih. *Thanks* Hayu.

Kei: Ah, enggak deh, *gue* lagi banyak urusan. *Adios!!*

B. Jenis-jenis Campur Kode

1. Campur Kode ke Dalam (*Inner Code Mixing*)

Dikatakan campur kode ke dalam apabila terdapat pencampuran dua bahasa yang masih satu rumpun pada sebuah tuturan. Dalam “Day by Bae”, sejumlah 65 data termasuk ke dalam jenis ini. Di bawah ini merupakan beberapa contoh dialog yang mengandung campur kode ke dalam.

Ibu: *Monggo* silakan masuk.

Arin: Dih, jahat banget sih. Ya mending *gue* kemah deh sekalian di depan kampus. Untungnya *gue* tinggal sama *bonyok* jadi gak perlu cari kos deh.

2. Campur Kode ke Luar (*Outer Code Mixing*)

Berbeda dengan campur kode ke dalam, penyelipan kata yang terjadi di luar rumpun bahasa itu sendiri disebut dengan campur kode ke luar. Ditemukan 54 data dalam “Day by Bae” yang termasuk dalam jenis ini. Berikut contoh data-data tersebut.

Rendaru: *Lo* tuh yang mulai duluan. Males deh ngantri lagi dah gak *mood*.

Arin: *Lo* tau kan cowok tinggi kayak tiang listrik dengan gaya rambut berponi ala *opa-opa* Korea.

3. Campur Kode Campuran (*Hybrid Code Mixing*)

Apabila dalam satu dialog ditemukan lebih dari satu pencampuran kode baik bahasa maupun dialek, peristiwa itu dapat dikatakan campur kode campuran. Data yang ditemukan sejumlah dua buah untuk campur kode jenis campuran dalam cerita ini. Berikut contohnya.

Sarmi: Kita adalah sahabat spesial. *Syiip* gak mas bro. *Sori* baru *ngeh* maksud katamu tadi.

Mahasiswa 1: *Safe, safe* muke *lo*.

C. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

1. Pembicara atau Penutur

Faktor ini membuat pembicara atau penutur melakukan peralihan kode dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan manfaat hingga mengharapkan bantuan dari mitra tuturnya.

Warga: Ibu bawain roti goreng. Dimaem nggih.

2. Lawan Bicara atau Lawan Tutur

Faktor ini mendorong seseorang untuk beralih kode guna mengimbangi kemampuan berbahasa lawan tutur.

Sarmi: Ah, ketemu. Kene, endi tanganmu sing loro.

Rendaru: Hah? Tangan loro?

Sarmi: Iya, sini berikan tanganmu yang sakit biar aku obati.

3. Perubahan Situasi dengan Kehadiran Orang Ketiga

Faktor ini terjadi karena latar belakang yang tidak sama.

Sarmi: Mas Firman!! Pulang gih, dicari Bapakmu tuh...

Firman: Beneran ta, Mbak..?

Sarmi: Iya... wis buruan nanti Bapakmu marah.

Firman: Ayo Rek, melok aku!!

4. Perubahan dari Informal ke Formal

Alih kode terjadi karena tuntutan dari situasi.

Sarmi: Washeeemm!! Aku telat!! Ma-maaf saya telat Pak!!

5. Perubahan Topik Pembicaraan

Sebuah topik pembicaraan yang berubah dapat menjadi dorongan seseorang untuk beralih kode. Dalam cerita “Day by Bae” juga ditemukan data alih kode yang dipicu oleh faktor ini. Hal itu tampak dalam dialog yang mana Ina beralih kode menggunakan bahasa Inggris dengan mengucapkan “sugar mommy” setelah topik pembicaraan mereka berubah.

D. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode

1. Pembicara dan Pribadi Pembicara

Campur kode berhubungan dengan keinginan pembicara itu sendiri.

Warga 1: Tiang lampu iku pindhahen ae, saiki. Engkok ngarai Mbak Sarmi ciloko maneh.

2. Mitra Bicara

Hal yang mendorong pembicara untuk melakukan percampuran kode ialah dengan siapa ia berbicara.

Ibu: Monggo silakan masuk.

3. Tempat Tinggal dan Waktu Pembicaraan Berlangsung

Tempat tinggal pembicara dan waktu pembicaraan berlangsung juga dapat mendorong seseorang melakukan campur kode.

Warga 2: Iyoe Mas, langsung gak nangis.

4. Tidak Adanya Bahasa yang Tepat untuk Bahasa yang Sedang Digunakan

Pada saat melakukan komunikasi terkadang seseorang kesulitan untuk menemukan kata atau ungkapan yang tepat dalam bahasa yang sedang digunakan.

Ibu: ... Tapi untunge bocah iki panas ringan amargo kekeselen.

5. Fungsi dan Tujuan

Faktor yang mendorong seseorang melakukan pencampuran kode di samping ketergantungan bahasa ialah adanya fungsi dan tujuan tertentu.

Sarmi: Iya... wis buruan nanti Bapakmu marah.

6. Penutur dan Mitra Tutur Sedang Berkomunikasi dalam Situasi Informal (Santai)

Dalam situasi santai, campur kode sering kali terjadi. Campur kode dapat digunakan untuk mencairkan suasana.

Ibu: Sini... piye to, hasduknya kok gak karuan ngene.

7. Penggunaan Istilah Populer

Penggunaan istilah populer yang marak di semua kalangan membuat banyak orang melakukan campur kode.

Ina: Udah deh, gak usah munafik sai. Lintang itu ganteng kan.

8. Ragam dan Tingkat Tutur Bahasa

Bahasa memiliki ragam dan tingkat tuturnya masing-masing. Layaknya bahasa Jawa yang memiliki ragam ngoko dan krama.

Sarmi: *Inggih* terima kasih. Orang sini ramah-ramah ya.

9. Untuk Sekedar Bergengsi

Seseorang terkadang bercampur kode semata-mata hanya untuk bergengsi. Faktor ini merupakan dorongan dari dalam diri sendiri yang mana dapat timbul kapan saja sesuai keinginan penutur.

Kei: Owh, *no-no* muke mupeng kek lo udah *gue blacklist* dari daftar tamu di kosan ini ya.

10. Untuk Membangkitkan Rasa Humor

Tidak mengherankan apabila campur kode sering dilakukan untuk sekedar bercanda atau melucu mengingat campur kode memang acap kali terjadi dalam situasi santai.

Rendaru: Ya kali aku *power renjes* bisa berubah.

11. Pembicara atau Penutur Ingin Memperlihatkan Pendidikannya atau Keterpelajarannya

Seseorang acap kali melakukan campur kode karena keinginan untuk memperlihatkan keterpelajarannya kepada orang lain.

Kei: Oh.. beres Kang nanti kalau *job*-ku dah *goal* aku pasti bayar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan alih kode intern, alih kode ekstern, campur kode ke dalam, campur kode ke dalam, dan campur kode campuran dalam cerita Webtoon “Day by Bae”. Hal itu menjelaskan bahwa alih kode dan campur kode tak hanya terjadi dalam komunikasi langsung namun juga terdapat dalam tuturan tokoh. Peralihan kode dalam cerita ini sebagian besar ialah bahasa daerah ke bahasa Indonesia atau sebaliknya yang mana dinamakan dengan alih kode intern. Sedangkan, mayoritas alih kode ekstern ditemukan dalam dialog tokoh yang beralih dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia atau

sebaliknya. Meski demikian, ada satu dialog yang menunjukkan peralihan kode dari dialek Jakarta “*lo-gue*” ke bahasa Spanyol. Penyebab terjadinya alih kode dalam cerita ini ialah faktor pembicara atau penutur, lawan bicara atau lawan tutur, perubahan situasi dengan kehadiran orang ketiga, perubahan dari informal ke formal, dan perubahan topik pembicaraan.

Campur kode ke dalam tampak dari penyelipan kata-kata berbahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa gaul (slang), dan dialek Jakarta “*lo-gue*”. Sementara itu, campur kode ke luar yang ditemukan dalam cerita ini menunjukkan penyelipan kata dari bahasa Inggris dan bahasa Korea. Sedangkan, campur kode campuran yang terdapat dalam cerita ini salah satunya menunjukkan pencampuran kode dari bahasa Inggris-dialek Betawi-dialek Jakarta “*lo-gue*”. Penyebabnya ialah pembicara dan pribadi pembicara, mitra bicara, tempat tinggal dan waktu pembicaraan berlangsung, tidak adanya bahasa yang tepat untuk bahasa yang sedang digunakan, fungsi dan tujuan, penutur dan mitra tutur sedang berkomunikasi dalam situasi informal (santai), penggunaan istilah populer, ragam dan tingkat tutur bahasa, untuk sekedar bergengsi, untuk membangkitkan rasa humor, dan pembicara atau penutur ingin memperlihatkan pendidikannya atau keterpelajarannya.

Pengakuan/Penghargaan/Ucapan Terima Kasih^(*)

Pertama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Dr. Asropah, M.Pd. dan Mukhlis, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang berkenan meluangkan waktu untuk membimbing skripsi saya. Senantiasa berdedikasi tinggi memberikan arahan dengan ketekunan, kesabaran, dan kecermatan. Atas bantuan dari Ibu dan Bapak dosen pembimbing, skripsi saya menjadi semakin baik.

Kedua, saya berterima kasih kepada HAAI selaku *author* dari cerita Webtoon yang menjadi sumber data dan data dalam penelitian saya. Saya terinspirasi dari cerita “Day by Bae” untuk melakukan penelitian ini. Hal itu dikarenakan di dalam cerita itu terdapat data-

data penelitian yang saya perlukan, yaitu berupa peralihan kode dan pencampuran kode.

Ketiga, saya juga senantiasa mengucapkan terima kasih kepada pihak Line yang sudah meluncurkan aplikasi Webtoon. Adanya aplikasi Webtoon membuat saya menemukan cerita “Day by Bae” karya HAAI yang menjadi sumber data dan data pokok dalam penelitian saya. Dengan demikian, saya dapat mengumpulkan data-data penelitian dengan gratis dalam aplikasi ini.

Referensi

- Dewi, Mustika. 2017. “Penggunaan Campur Kode dalam Bahasa Penyelidikan di Polrestobes Makassar (Kajian Sociolinguistik)”. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Harefa, N. A. J. (2020). Observasi Menggunakan Model Problem Centered Learning Siswa Kelas Vii Smpn 2 Gunungsitoli Utara, 3, 476–481. Diambil dari https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=mi8S21UAAAJ&citation_for_view=mi8S21UAAAJ:UeHWp8X0CEIC
- Telaumbanua, L. G., Harefa, N. A. J., & Zega, I. (2022). Development of Indonesian Language Learning Videos Based on a Scientific Approach to Poetry Materials. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 2121–2128. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4521>
- Koem, Elionora H. K. 2011. “Strategi Kesantunan dalam Tindak Tutur Penolakan Pada Ranah Kerja dan Ranah Keluarga (Studi Kasus Bahasa Indonesia Dialek Gorontalo)”. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Putri, Saraswati Arya. 2017. “Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode dalam Album *Love Live (μ's)*”. Jakarta Timur: Universitas Darma Persada.
- Sukmana, Ayu Andini dkk. 2021. “Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Acara *MataNajwa* pada Stasiun Televisi Trans7”. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. Volume 5 Nomor 1, 2021.
- Sumarsono. 2012. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.
- Sundoro, Bekty Tandaningtyas dkk. 2018. “Pemakaian Bahasa Jawa Bayumasan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMK (Kajian Sociolinguistik)”. *Jurnal Gramatika*. Volume 4 Nomor 1, 2018.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2016. *Sociolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Distiya Pramesti. 2013. “Fenomena Penggunaan Susuk Pada Profesi *Joged* dalam Seni Tayub di Kecamatan Jupon Kabupaten Blora Jawa Tengah”. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.